

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP SIKAP BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMK NEGERI 1 BEKASI

Yayat Suharyat

Universitas Islam 45 Bekasi, Bekasi Jawa Barat 17113

Corresponding author email: yayatsuharyat@unismabekasi.ac.id

Article History

Received: 24 August 2023

Revised: 15 September 2023

Published: 15 November 2023

ABSTRACT

The study aims to find out the relation of the student's spiritual intelligence to the attitude of learning education in Islam. The learning of Islamic religious education can be said to be successful when learners are able to master the material and use its learning to apply to everyday life. Success in learning learners can be measured by assessments of results. A low learning attitude is characterized by many students who still want to play, distracting students who are learning focus, not enthusiastic, not serious about attending study activities, sometimes getting sleepy in class and not sure of the importance of learning. This suggests that students are less motivated in learning about Islamic education. The study uses quantitative research, this research is conducted to explain, test links between variables, and determine kasalities of variables, test theories and search for predictive value generalities. A sample of this study is citizen SMK city of Bekasi. The study uses a data collection of literature and questionnaires. The spiritual intelligence of learners is also implemented into everyday life, it is in the can from the indicator of spiritual intelligence 'I am patient and do not complain when going through trials' there are 53.3% highly approved learners, 36.7% approved, 6.7% disagreeable and 3.3% trainees strongly disagree, And the attitude indicators for learning the 'islamic religious education education need to be studied because it benefits world and afterlife' are 73.3% of the students who strongly agree with this.

Keywords: *Spiritual, Attiude, PAI*



LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar. Manusia dapat dimanusiakan melalui pendidikan. Pendidikan dapat mengembangkan secara optimal berbagai kemampuan seseorang, yaitu mengembangkan kemampuan individu yang tertinggi dalam aspek jasmani, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, tergantung pada tahap perkembangan dan karakteristik lingkungan sosial dan budaya fisik tempat ia tinggal (Alhabsyi & Hasanah, 2021). Pendidikan yang paling penting bagi setiap manusia adalah pendidikan Islam khususnya yang beragama Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk menyempurnakan atau memperbaiki akhlak manusia menurut Islam, yang berpegang teguh pada syariat Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. (Asma, 2021).

Anak-anak dapat belajar banyak budaya dan sudut pandang melalui praktik Pendidikan Agama Islam (PAI). Penegasan tersebut bukan dilakukan tanpa tujuan, melainkan dengan maksud untuk menunjukkan kepada seluruh dunia bahwa Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin (perdamaian bagi seluruh umat manusia) (Fita Mustafida, 2020). Pendidikan Agama Islam bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan di Indonesia tentang sistem pendidikan Nasional yang diteruskan dengan UU No. 20 Tahun 2003 secara tegas mengamanahkan pentingnya pendidikan nasional bagi seluruh warga negara Indonesia. Pasal 12 ayat 1 (a) “setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat

“menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, dan kreatif.” (Jannah, 2013).

Pendidikan agama Islam sangat erat kaitannya dengan pendidikan akhlak dalam artian mulai dari segi pemahaman dan pengertian (Vellycia, P. S. D., Susanto, R. U., Djazilan, S., & Akhwani, A. 2023).

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter anak yang berilmu, berakhlak terpuji dan kreatif dengan membumikan nilai-nilai keislaman dan mampu diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai sebuah kedamaian dalam hidup.

Pembelajaran PAI dianggap berhasil bila siswa menguasai materi dan menerapkan ilmunya dalam situasi sehari-hari. Penilaian hasil belajar dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mencapai prestasi akademik disebut sebagai siswa berprestasi. Sikap belajar siswa kemungkinan besar berdampak rendahnya prestasi belajar. Sikap belajar meliputi perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju guru, tujuan, materi, dan tugas, dan sebagainya. Ketika mempelajari mata pelajaran akademik, sikap belajar seseorang mungkin bisa dijadikan contoh perilaku. Pembelajaran, tujuan yang dapat dicapai, keuletan dan dedikasi terhadap apapun semuanya mewakili perubahan sikap (Hidayat & Sadewa, 2020). Sikap belajar yang kuat mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa dalam memperoleh prestasi belajar; siswa yang sikap belajarnya tinggi akan mempunyai prestasi belajar yang

tinggi, sedangkan siswa yang sikap belajarnya rendah akan mempunyai prestasi belajar yang rendah (Suchyadi, 2020). Sikap belajar yang rendah ditandai dengan adanya siswa yang masih ingin bermain, menyela siswa yang sedang fokus belajar, tidak bersemangat, tidak serius mengikuti kegiatan pembelajaran, kadang-kadang merasa lelah di kelas, dan tidak yakin akan perlunya belajar. sedang belajar. Hal ini menunjukkan siswa kurang termotivasi dalam mempelajari pembelajaran PAI dan merasa tidak puas dengan pengalaman belajarnya. Agama Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan prestasi belajar siswa (Jemudin dkk., 2019).

Sikap belajar yang mempengaruhi prestasi belajar mengungkapkan bahwa ketika motivasi belajar siswa meningkat maka prestasi belajar pun meningkat. Motivasi adalah keadaan fisiologis dan psikologis seseorang yang mendorong dan menumbuhkan kegembiraan dalam melaksanakan tugas tertentu guna mencapai tujuan atau tuntutan yang diinginkan (Jemudin dkk., 2019). Salah satu pendekatan untuk memikirkan motivasi belajar adalah sebagai kekuatan internal yang mendorong dan membimbing sikap siswa dalam melanjutkan pendidikannya. Prinsip-prinsip perkembangan mental merupakan bagian dari kecerdasan spiritual. Salah satu gagasan tersebut disebut prinsip bintang, yang menegaskan bahwa manusia memiliki sejumlah besar energi atau kekuatan yang tersimpan di alam bawah sadarnya, yang dapat digunakan sebagai sumber motivasi dalam berbagai aspek kehidupan. Kecerdasan spiritual juga mencakup teknik belajar yang dapat membantu manusia mencari dan memperoleh pengetahuan sebanyak-

banyaknya (Noerpratama & Indrawati, 2019).

Menurut penelitian Hapsari dalam Radhitya Arief Noerpratama, terdapat hubungan atau pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan motivasi belajar. Hal ini merupakan hubungan yang positif artinya terdapat hubungan yang cukup signifikan antara kedua variabel (X dan Y), sehingga semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula semangat belajarnya, begitu pula sebaliknya (Noerpratama & Indrawati, 2019). Berkembangnya motivasi belajar akan merangsang keaktifan siswa, sehingga dapat diamati sikap belajar siswa selama proses pembelajaran.

Kecerdasan spiritual yang dikembangkan dengan baik juga dapat membekali siswa dengan makna dalam kehidupannya, sehingga ia dapat menggunakan kelebihan dan mempunyai motivasi belajar setiap saat guna mencapai suatu prestasi belajar. Selanjutnya, Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual yang berkembang mampu bersikap fleksibel dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi beban masalah dan penderitaan, serta mampu mengambil pelajaran berharga dari pengalamannya. Itulah beberapa ciri-ciri yang menjadi ciri seseorang yang telah mengembangkan kecerdasan spiritual. Kegagalan (kebijaksanaan), mampu mengaktualisasikan hidup sesuai visi dan tujuan, mampu mengenali keterkaitan berbagai hal, mandiri, dan akhirnya membuat seseorang memahami apa arti hidup yang sebenarnya, adalah semua hal yang berhubungan dengan kegagalan (Munandar & Tirtayasa, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual berhubungan erat

dengan sikap belajar yang terjadi ketika siswa sadar akan betapa pentingnya belajar sehingga munculnya motivasi dalam belajar yang ditandai dengan siswa merasa senang mempelajari materi untuk mencapai suatu tujuan dengan keteguhan dan konsisten. sikap belajar terlihat saat siswa melakukan aktivitas belajar di dalam kelas. Seperti berdoa sebelum belajar, bertanya di dalam kelas, mampu mengutarakan pendapat, rajin mencatat dan mengerjakan tugas, selalu mengamati setiap guru menjelaskan, tekun dan konsisten dalam belajar PAI. Selain itu, kecerdasan spiritual siswa terdapat kesan yang menggambarkan peserta didik terhadap suatu matapelajaran suka atau pun membenci suatu pelajaran. (Munandar & Tirtayasa, 2021). Siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual ialah ketika siswa telah menemukan makna dalam belajar dan mengetahui bahwa mempelajari PAI itu sangat penting untuk menghadapi permasalahan kehidupan, maka sikap belajar siswa akan terlihat di dalam kelas. mereka akan terus aktif dan terlihat senang saat mempelajari materi untuk mencapai tujuan siswa dalam mencari tahu sebuah ilmu.

Oleh karena itu, perlu adanya penelitian mengenai adakah hubungan anatar kecerdasan spiritual dengan sikap belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMK NEGERI 1 BEKASI

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu pekerjaan yang singkat, terfokus, dan memecah masalah menjadi bagian-bagian yang dapat diukur atau dinyatakan dalam angka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan variabel satu sama lain, menguji teori, dan mencari generalisasi yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi.

Sampel penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Kota Bekasi. Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa literature review dan kuesioner. Tinjauan literatur berdasarkan Creswell, John. W. mengatakan bahwa tinjauan literatur adalah ringkasan tertulis dari artikel-artikel di majalah, buku, dan dokumen lain yang menggambarkan teori dan pengetahuan, baik dari masa lalu maupun masa kini, membagi literatur menjadi topik dan dokumen yang diperlukan (Habsy, 2017). Kuesioner/angket adalah suatu cara untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan tertulis yang ditanggapi oleh responden, yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi lapangan/empiris untuk memecahkan masalah penelitian dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Leonardo & Andreani, 2015). Kuisisioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner dengan pertanyaan pilihan ganda yang kemudian dijawab oleh responden. (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2021) Kuisisioner ini menggunakan model skala Likert. Menurut Sugiyono, skala Likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terhadap fenomena sosial. Penelitian ini menggunakan skala penilaian Likert (sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju). (Parnabhakti & Puspaningtyas, 2021) Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi personal product moment. Korelasi product moment digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel untuk hipotensi pada interval atau skala rasio. Uji ini memberikan koefisien korelasi dengan nilai antara -1,0 dan 1 (Salim & Haidir, 2019). Jika nilainya -1 maka korelasinya negatif seluruhnya, 0 berarti tidak ada korelasi, dan 1 berarti korelasinya sempurna. Koefisien korelasinya bisa

berkisar antara -1 dan 1. Dari sini, kita dapat mengatakan bahwa semakin kuat hubungannya dengan 1 atau -1, dan semakin lemah semakin dekat dengan 0. Berikut adalah resep produk personal saat ini:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

rx_y = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

Σx = Total jumlah dari variabel X

Σy = Total jumlah dari variabel Y

n = Banyaknya pasangan data X dan Y

Tabel R-product moment dan tingkat signifikansi 5% atau 1% digunakan untuk melihat hasil analisis r-product moment (angka r) dan memutuskan apakah hipotesis alternatif (H_a) atau hipotesis nol (H_o) ditolak atau sebaliknya. Cara lain untuk mengetahui arti korelasi antar koefisien adalah dengan menggunakan aturan interpretasi Sudijono (Komariah dkk., 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Standardized Residual for Y	.124	30	.200 ^a	.974	30	.667

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari 60 pernyataan dan 30 responden sudah melewati uji normalitas dengan signifikan 0,667. Nilai ini dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu 5% atau 0,05. Maka nilai 0,667 > 0,05 sehingga data terdistribusi normal.

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable:SIKAP BELAJAR PAI

F	df1	df2	Sig.
3.139	12	17	.016

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + X

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai sebesar 0,16 lebih kecil daripada nilai taraf signifikansi 5% atau 0,05 (0,16 < 0,05) jadi dapat diartikan bahwa data diatas dinyatakan homogen.

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:SIKAP BELAJAR PAI

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3.919 ^a	12	.327	10.676	.000
Intercept	304.297	1	304.297	9.948E3	.000
X	3.919	12	.327	10.676	.000
Error	.520	17	.031		
Total	373.340	30			
Corrected Total	4.439	29			

a. R Squared = ,883 (Adjusted R Squared = ,800)

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa signifikansi uji anova pada tabel diatas yaitu 0,000 < 0,050 yang berarti kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap belajar PAI.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan kecerdasan spiritual sangat berpengaruh terhadap sikap belajar PAI. Artinya, semakin positif kecerdasan spiritual peserta didik maka semakin positif pula sikap belajar PAI pada peserta didik. Dengan arti lain tinggi atau rendahnya sikap belajar PAI pada peserta didik tergantung dengan bagaimana kualitas kecerdasan spiritual peserta didik. Sikap

belajar bisa dikatakan dengan antusiasme belajar. Antusiasme belajar adalah keinginan yang kuat untuk belajar dan minat yang besar untuk melakukannya. Semangat belajar merupakan suatu sikap positif, seperti kegembiraan, motivasi, atau tekanan yang muncul dari dalam diri seseorang dan tidak dipaksakan oleh orang lain (Kurniawan dkk., t.t.). Peserta didik juga mengikuti kegiatan kerohanian islam diluar sekolah seperti mengaji, mengikuti majelis-majelis dan sebagainya. Dalam arti lain peserta didik aktif mengikuti kegiatan keagamaan islam diluar sekolah, hal ini yang menjadikan kecerdasan spiritual peserta didik itu meningkat dan berpengaruh terhadap sikap belajar PAI. Kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik juga di terapkan atau di implementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil data kuesioner yang dijadikan sebagai alat ukur, indikator kecerdasan spiritual 'saya bersabar dan tidak mengeluh ketika mendapat ujian/cobaan' terdapat 53,3% peserta didik yang sangat setuju, 36,7% peserta didik yang setuju, 6,7% peserta didik yang tidak setuju dan 3,3% sisanya peserta didik yang sangat tidak setuju. Dalam data tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki peserta didik juga diamalkan oleh peserta didik ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sebanding dengan penelitian. (Fitriani & Yanuarti, 2018) Peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung menanamkan nilai-nilai islam dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dalam bersikap pun cenderung lebih sabar, lemah lembut dan selalu menyertakan dan mengingat Allah dalam segala aktivitasnya.

Indikator sikap belajar PAI 'pendidikan agama islam perlu dipelajari

karena bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat' terdapat 73,3% siswa yang sangat setuju dengan hal ini. Dalam data ini menunjukkan bahwa pendidikan agama islam itu sangatlah penting untuk dipelajari, karena pelajaran tersebut sangat bermanfaat untuk di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, dengan mempelajari pendidikan agama islam akan menjadikan peserta didik termotivasi dan semangat untuk meningkatkan kecerdasan spiritualnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, bisa disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap sikap belajar PAI pada peserta didik SMK Negeri 1 kota Bekasi. Hal ini karena adanya peserta didik yang aktif dalam mengikuti kegiatan kerohanian islam diluar sekolah dan menjadikan peserta didik antusias terhadap pembelajaran PAI di sekolah. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual peserta didik maka semakin tinggi pula sikap belajar PAI pada peserta didik. Kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik ditanamkan dan diamalkan oleh peserta didik ke dalam kehidupan sehari – hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunhayati, R. (2017). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Muslim di Lembaga Pendidikan Non Muslim (Studi Kasus di Smk Kristen Penabur Purworejo). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Alhabsyi, F., & Hasanah, F. (2021). Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sdn 12 Palu. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 4(1).

- <https://doi.org/10.56488/scolae.v4i1.88>
- Asma, A. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1135. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1135-1142.2021>
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.332>
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Fitriani, A., & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173. <https://doi.org/10.29240/belajea.v3i2.527>
- Habayahan, A. R., Ritonga, M. N., & Siregar, E. Y. (2021). Analisis Sikap Belajar Siswa Selama Pandemi Covid- 19 Tingkat Sma Di Kecamatan Barus. 4(1), 8.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kuliataratif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>
- Hidayat, A., & Sadewa, P. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Sikap Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Statistik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 321–328.
- Jannah, F. (2013). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. 13(2), 13.
- Jemudin, F. D., Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>
- Komariah, K., Hamdanah, H., & Surawan, S. (2021). Strategi Guru Pai Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Secara Daring. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.1.43-52>
- Kurniawan, A. S., Prastowo, P., & Harahap, L. P. (t.t.). Antusiasme Belajar Siswa Kelas X Ilmu Pengetahuan Bahasa Pada Lintas Minat Biologi Di Man 2 Model Medan. 5(1).
- Leonardo, E., & Andreani, F. (2015). PENGARUH Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Kopanitia. 3(2), 28–31. <https://publication.petra.ac.id/index.php/manajemen-bisnis/article/viewFile/3280/2967>
- Munandar, R., & Tirtayasa, U. S. A. (2021). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Mata Pelajaran Pai Dengan Hasil Belajar Di Kelas X Sman 2 Pandeglang. 14.

- Noerpratama, R. A., & Indrawati, E. S. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Sma. 8, 6.
- Parnabhakti, L., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Persepsi Peserta Didik Pada Media Powerpoint Dalam Google Classroom. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 18–25. <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v2i1.1062>
- Pasek, N. S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi. 1, 62–76. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIA/article/view/9983>
- Salim, S., & Haidir, H. (2019). Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan Dan Jenis. Kencana.
- Suchyadi, Y. (2020). Hubungan Antara Sikap Belajar Mahasiswa Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Etika Profesi. 03, 4.
- Vellycia, P. S. D., Susanto, R. U., Djazilan, S., & Akhwani, A. (2023). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Dimensi 1 Dalam Pembelajaran Pai Di Sdn Rungkut Menanggal I Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 450-460.
- Yanti tobing, S. juni. (2020). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Di Mtsn 2 Medan Dan Implikasinya Melalui Bimbingan Konseling. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.